

ANALISIS DESKRIPTIF KEPEMIMPINAN BIDANG BINA PENDIDIKAN DASAR (DIKDAS) DI DINAS PENDIDIKAN BALANGAN

Irza Setiawan

Iam.justkid@yahoo.com

ABSTRACT

A leader must have a good competence to successfully bring the organization for its intended purpose. If a led organization is engaged in education field, of course a leader must also have a competence that qualified both skill, science, and experience in the field of education. However, related to that, it also found some problems about leadership, namely the leader is less exemplary discipline, less competent in the field, less provide guidance, less coordination and unable to make their own decisions. Based on the above things, this study aims to find out how the leadership in the field of basic education (DIKDAS) is, what factors affect the leadership in the field of basic education (DIKDAS), and what effort are being made to improve the leadership in the field of basic education (DIKDAS) at Dinas Pendidikan Balangan district.

The location of research is at the office of Dinas Pendidikan Balangan district. The approach used is a qualitative approach with a qualitative description type. Data collection technique used are interviews, observation, and documentation. The source of data is amounted to 14 people. After the data collected, then analyzed through 3 stages, namely data editing, data presentation, and verification or drawing conclusion.

The result of the research indicate that the leadership in the field of basic education (DIKDAS) has not been entirely good. This can be seen from the side of responsibility that is less independent as a leader and does not have the desire to excel. On the other hand, the leader in the field of basic education (DIKDAS) is considered to have capacity in the from of intelligence, speech and judgment ability. From the aspect of achievement is an appropriate bachelor degree and a quite estensive knowledge. From the aspect of responsibility is a quite good initiative, diligent, tenacious, and confident. From the aspect of participation, that is active, have high sociability, cooperative, and able to adjust. The factors that influence leadership are the expertise and employee loyalty to leader, education and training experience, and the leader's intelligence. Then, the effort to improve the leadership is delegation of tasks to subordinates, the approach by the leadership to subordinates and training as well as discussion.

The suggestions to improve the leadership in the field of basic education (DIKDAS) are the leaders need to be a motivator for subordinates, have the attitude of independence, one of them is able to make their own decisions that precarious, and have the desire to excel in order to spur achievement.

Keywords : Leadhership, Education

Pendahuluan

Dalam otonomi daerah PNS (Pegawai Negeri Sipil) atau aparatur pemerintah memiliki posisi penting untuk menyelenggarakan pemerintahan dan berfungsikan sebagai alat pemersatu bangsa. pegawai negeri sipil daerah sebagai ujung tombak dalam mewujudkan Aparatur Negara yang bersih dan berwibawa, serta mewujudkan kedisiplinan dalam bertugas sebagai abdi negara dan abdi masyarakat. Undang-undang Nomor 23 tahun 2014 membawa konsekuensi logis bagi pemerintah daerah yaitu adanya tuntutan pengelolaan aparatur supaya lebih profesional, dan transparan.

Profesionalisme dan transparansi merupakan modal utama yang harus dimiliki seorang aparatur pemerintah, terutama bagi seorang pemimpin. Karena ia merupakan pemain utama atau yang memegang kunci kesuksesan suatu organisasi.

Disamping itu juga dalam perjalanannya seorang pemimpin harus mampu mengantisipasi perubahan yang tiba-tiba, harus mampu mengoreksi kelemahan-kelemahan, dan sanggup membawa organisasi kepada sasaran dalam jangka waktu yang telah ditetapkan.

Ketika penulis melakukan observasi sementara pada kantor Dinas Pendidikan Kabupaten Balangan terkait Kepemimpinan atau Kepala Bidang Bina Pendidikan Dasar (DIKDAS), penulis mendapati banyak permasalahan, yaitu diantaranya sebagai berikut:

1. Pemimpin kurang memberikan teladan terkait disiplin waktu kepada bawahan. Hal ini memberikan dampak yang besar karena menurut penulis ketika waktu yang tersedia untuk bekerja tidak diatur dengan baik atau dalam kata lain tidak dimaksimalkan maka berpengaruh terhadap kinerja

pemimpin ataupun bawahan dan pada akhirnya dari sudut pandangan umum akan mempengaruhi tinggi rendahnya produktivitas kerja secara keseluruhan.

2. Pemimpin kurang kompeten dibidangnya. Permasalahan ini menurut penulis adalah yang paling vital atau urgen. Sebab pemimpin sebagai nahkoda yang menentukan arah untuk mencapai tujuan organisasi. Dan ketika kompetensi seorang pemimpin kurang maka masa depan organisasi akan terancam atau dalam kondisi kritis. Dari keterangan informan yang didapatkan penulis ketika observasi sementara dilapangan, pemimpin ketika mengikuti kegiatan-kegiatan luar selalu didampingi bawahan karena pemimpin tidak mampu bekerja sendiri. Jika penulis tarik benang merah hal ini disebabkan karena kurangnya pengetahuan dan pengalaman dalam memimpin

bidang tersebut (pemimpin atau Kabid Bina Pendidikan Dasar baru menjabat kurang dari 2 tahun dan beliau sebelumnya adalah Ketua UPT Dinas Pendidikan Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Balangan serta tidak lama lagi beliau akan pensiun dari jabatan tersebut). Serta menurut penulis pemimpin tidak menguasai secara penuh tupoksi bidang yang beliau pimpin.

3. Pemimpin kurang memberikan bimbingan terhadap bawahan. Hal tersebut merupakan keterangan yang penulis dapat informan. Ketika bawahan bertanya atau meminta arahan pemimpin bingung untuk menjawab dan kurang mampu mengarahkan atau dalam kondisi lain bawahan enggan untuk meminta bimbingan dari pemimpin karena kurangnya perhatian terhadap pekerjaan yang dilakukan bawahan serta disebabkan

- kurangnya *feedback* (umpan balik) dari pemimpin.
4. Pemimpin kurang koordinasi dengan bawahan. Hal ini merupakan keterangan yang penulis dapat dari informan. sehingga yang terlihat adalah pemimpin dan bawahan seakan-akan berjalan sendiri-sendiri.
 5. Pemimpin tidak mampu mengambil keputusan sendiri. Hal ini penulis dapat ketika observasi dilapangan. Ketika bidang lain bertanya atau mempunyai kepentingan kepada pemimpin atau Kabid bidang Bina Pendidikan Dasar, pemimpin tidak mampu menjawab secara langsung. Melainkan harus bertanya terlebih dahulu kepada bawahan. Hal ini menandakan seolah-olah pemimpin sekarang tidak benar-benar menduduki kursi pimpinan karena segala sesuatu tidak mampu memutuskan sendiri. Poin ini menguatkan anggapan bahwa

pemimpin atau Kabid Bina Pendidikan Dasar Kurang Kompeten dibidang tersebut.

Kajian Teoritis

Pemimpin

Pengertian

Kata pemimpin atau *leader* mempunyai macam-macam pengertian. Definisi mengenai pemimpin banyak sekali, sebanyak pribadi yang meminati masalah pemimpin tersebut. Karena itu kepemimpinan merupakan dampak interaktif dari faktor individu dengan faktor situasi. Beberapa definisi dapat disebut di bawah ini:

Pemimpin adalah seorang pribadi yang memiliki kecakapan dan kelebihan, kekhususan kecakapan kelebihan disatu bidang, sehingga dia mampu mempengaruhi orang-orang lain untuk bersama-sama melakukan aktivitas-aktivitas tertentu, demi pencapaian suatu atau beberapa tujuan. Jadi, pemimpin itu ialah seorang yang memiliki satu atau beberapa kelebihan sebagai predisposisi

(bakat yang dibawa sejak lahir), dan merupakan kebutuhan dari suatu situasi atau zaman, sehingga dia mempunyai kekuatan dan kewibawaan untuk mengarahkan dan membimbing bawahan. Dia juga mendapat pengakuan serta dukungan dari bawahannya, dan mampu menggerakkan bawahan ke arah tujuan tertentu.

Henry Pratt Fairchild dalam buku karangan Dr. Kartini Kartono (2016: 38) menyatakan: pemimpin dalam pengertian luas ialah seorang yang memimpin dengan jalan memprakarsai tingkah laku social dengan mengatur, mengarahkan, mengorganisir atau mengontrol usaha atau upaya orang lain, atau melalui prestise, kekuasaan atau posisi. Dalam pengertian terbatas, pemimpin ialah seorang yang membimbing memimpin dengan bantuan kualitas-kualitas persuasifnya, dan akseptansi atau penerimaan secara suka rela oleh para pengikutnya.

Veithzal Rivai (2014: 1-2) pemimpin adalah seseorang yang

mempunyai keahlian memimpin, mempunyai kemampuan mempengaruhi pendirian atau pendapat orang lain atau sekelompok orang tanpa menanyakan alasan-alasannya.

Pemimpin adalah suatu atau peran dalam sistem tertentu, karenanya seseorang dalam peran formal belum tentu memiliki keterampilan kepemimpinan dan belum tentu mampu memimpin.

Dari pengertian yang telah dikemukakan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pemimpin adalah pribadi yang memiliki kecakapan khusus, dengan atau tanpa pengangkatan resmi dapat mempengaruhi kelompok yang dipimpinya, untuk melakukakn usaha bersama mengarah pada pencapaian sasaran-sasaran tertentu.

Analisis Deskriptif Kepemimpinan

Menurut Dr. Kartini Kartono (2016: 36) secara umum persyaratan kepemimpinan itu harus selalu dikaitkan dengan tiga hal penting, yaitu:

a. Kekuasaan ialah kekuatan, otoritas dan legalitas yang memberikan wewenang kepada pemimpin guna mempengaruhi dan menggerakkan bawahan untuk berbuat sesuatu.

b. Kewibawaan ialah kelebihan, keunggulan, keutamaan sehingga orang mampu mengatur orang lain, dan orang itu patuh pada pemimpin, serta bersedia melakukan perbuatan-perbuatan tertentu.

c. Kemampuan ialah segala daya, kesanggupan, kekuatan dan kecakapan atau keterampilan teknis maupun sosial yang dianggap melebihi dari kemampuan orang biasa.

Menurut Stogdill yang dikutip dari Dr. Kartini Kartono dalam bukunya pemimpin dan kepemimpinan (2016: 36) menjelaskan bahwa pemimpin itu harus memiliki beberapa kelebihan, diantara sebagai berikut:

a. Kapasitas: meliputi kecerdasan, kewaspadaan, kemampuan berbicara atau *verbal facility*, Keaslian, kemampuan menilai.

b. Prestasi/*achievement*: gelar kesarjanaan, ilmu pengetahuan,

perolehan dalam olah raga dan atletik dan lain-lain.

c. Tanggung jawab:mandiri, berinisiatif, tekun, ulet, percaya diri, agresif, dan punya hasrat untuk unggul.

d. Partisipasi: aktif, memiliki sosiabilitas tinggi, mampu bergaul, kooperatif atau suka bekerjasama, mudah menyesuaikan diri, punya rasa humor.

e. Status: meliputi kedudukan sosial-ekonomi yang cukup tinggi, populer, tenar.

Konsep Kepemimpinan Pendidikan

Asosiasi *educational*

leadership model (AELM) yang dikutip dari buku kepemimpinan: teori, psikologi, perilaku organisasi, aplikasi dan penelitian yang tulis oleh Dr. Wirawan, MSL, Sp.A., M.M., M.Si. (2014: 525), menyatakan kepemimpinan pendidikan harus mempunyai sejumlah kompetensi antara lain:

a. Kepemimpinan kurikulum dan pedagogik. Yaitu menyediakan lingkungan pembelajaran dan pengajaran yang optimal yang merespons

kecendrungan dan isu nasional dan global yang cocok dengan kecendrungan yang sekarang yang dievaluasi secara berkesinambungan. Seorang pemimpin pendidikan perlu menguasai teori dan aplikasi kurikulum dan pedagogik untuk melaksanakan proses pembelajaran.

b. Kepemimpinan organisasi dan manajemen. Seorang pemimpin pendidikan harus mempunyai visi dan mampu mengembangkan secara kooperatif suatu tujuan bersama dan arah pendidikan dikemudian hari. Pemimpin pendidikan merupakan seorang yang kreatif dan menginspirasi interaksi dengan orang lain. Memastikan dapat berjalan dengan lancar dan prestasi tujuan bersama.

c. Kepemimpinan kultural dan kebajikan. Seorang pemimpin pendidikan memahami dan mengakui nilai-nilai budaya masyarakat, bertindak secara etis, merefleksikan kepercayaan, praktik dan perilaku meliputi keharuan kejelasan dan keberanian.

d. Kepemimpinan politik dan masyarakat. Pemimpin pendidikan harus mempunyai kemampuan bernegosiasi dengan sistem, dan berbagai sektor, para orang tua, para guru, para anggota masyarakat ke arah kesejahteraan sekolah.

Metode Penelitian

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan di Dinas Pendidikan Kabupaten Balangan pada

Bidang Bina Pendidikan Dasar (DIKDAS) menggunakan pendekatan kualitatif guna menjelaskan bagaimana analisis deskriptif kepemimpinan Bidang Bina Pendidikan Dasar (DIKDAS), sedangkan penelitian bersifat deskriptif sebagaimana dimungkinkan dalam pendekatan kualitatif.

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan suatu tempat atau wilayah dimana penelitian akan dilakukan. Adapun tempat penelitian yang akan dilakukan oleh penulis berlokasi di Kantor Dinas Pendidikan Kabupaten Balangan, pada Bidang Bina Pendidikan Dasar (DIKDAS) yang beralamat Jalan Negara Dipa nomor 357, Kelurahan Sungai Malang, Kecamatan Amuntai Tengah, Kabupaten Balangan, Kalimantan Selatan.

Instrumen Penelitian

Sebagaimana lazimnya penelitian kualitatif, maka yang menjadi instrumen utama dalam penelitian ini adalah individu peneliti itu sendiri dengan di dukung oleh

alat tulis dan perangkat lainnya yang diperlukan.

Sumber Data

Berangkat dari permasalahan yang dibahas, subjek penelitian dipilih secara *purposive sampling* dimana sampel ditentukan ‘secara sengaja’ namun dipercaya dapat memberikan pemahaman komprehensif menyangkut analisis deskriptif kepemimpinan Bina Pendidikan Dasar (DIKDAS) Di Dinas Pendidikan Kabupaten Balangan. Informan kunci (*key informan*) berasal dari Kepala Bidang Bina Pendidikan Dasar, Pegawai Dinas Pendidikan Kabupaten Balangan, serta masyarakat.

Tekhnik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terbagi atas data primer dan data sekunder, data primer diperoleh melalui observasi yang berhubungan kepemimpinan bidang pendidikan dasar pada dinas pendidikan, sedangkan data

sekunder melalui tehknik dokumentasi dari sejumlah arsip/dokumen

Tekhnik Analisis Data

Husaini usman dan Pornomo Setady Akbar (2011:84), menyatakan bahwa analisis data ialah proses penyusunan data agar dapat ditafsirkan. Ada berbagai cara menganalisis data dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Reduksi data, yaitu memilih hal-hal pokok yang sesuai dengan fokus masalah.
2. Display data, yaitu menyajikan data dalam bentuk matrik dan sebagainya agar mudah dibaca.
3. Mengambil kesimpulan dan verifikasi yaitu mencari pola, model, tema hubungan, persamaan, hal-hal yang sering muncul dan sebagainya untuk dibuat suatu keputusan sementara kemudian dilakukan verifikasi yaitu melakukan pengecekan ulang

kelapangan yang memungkinkan ditemukan data baru mengenai masalah tersebut. Setelah itu mengambil kesimpulan dengan menggunakan teknik induksi yaitu menarik kesimpulan data dan fakta-fakta yang bersifat khusus menuju kepada kesimpulan yang bersifat umum.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Kapasitas Kepemimpinan Bidang Pendidikan Dasar

Menjadi seorang pemimpin tentu harus memiliki kapasitas yang mempuni dikarenakan ia yang bertugas mengarahkan serta membimbing sekelompok orang untuk mencapai sebuah tujuan. Ini merupakan modal utama yang harus dimiliki kemudian dikembangkan serta diasah. Kapasitas yang dimaksud disini adalah kemampuan seseorang untuk melakukan sesuatu, yaitu sebagai pemimpin dapat berupa kecerdasan,

kemampuan berbicara dan kemampuan menilai.

Kepala Bidang Bina Pendidikan Dasar adalah orang yang cerdas. Disebabkan salah satunya karena pengalaman beliau yang cukup banyak dalam memimpin organisasi sejenis yaitu pernah memimpin UPT Dinas Pendidikan ditiga kecamatan berbeda, UPT Dinas Pendidikan Sungai Pandan, UPT Dinas Pendidikan Amuntai Selatan dan UPT Dinas Pendidikan Amuntai Tengah, Penilai tersebut dilihat dari pengalaman yang beliau miliki yaitu pernah memimpin 3 buah UPT di kecamatan yang berbeda-beda serta penulis juga menemukan fakta bahwa beliau juga pernah menjadi guru dan kepala sekolah. Disamping itu juga beliau memiliki latar belakang pendidikan yang sesuai dengan profesi atau posisi beliau sekarang yaitu Sarjana pendidikan dan magester manajemen.

Kemampuan menilai pimpinan bidang pendidikan dasar terhadap bawahan cukup baik. hal terlihat dari apresiasi yang

berbeda-beda yang diberikan kepada bawahan. beliau memberikan apresiasi yang lebih kepada pegawai yang rajin dan bekerja sungguh-sungguh baik berupa materi maupun pujian.

Sebagaimana di tuturkan oleh Stogdill yang dikutip dari Dr. Kartini Kartono dalam bukunya pemimpin dan kepemimpinan (2016: 36) kapasitas kepemimpinan bidang pendidikan dasar kabupaten Balangan sudah terpenuhi

Tanggung Jawab Pemimpin Bidang Pendidikan Dasar

Tanggung jawab adalah salah satu unsur atau kelebihan yang harus dimiliki oleh orang seorang pemimpin. Jika seorang pemimpin memiliki sikap bertanggung jawab maka ia akan mendapatkan kepercayaan dari bawahan. Disamping itu juga sikap bertanggung jawab merupakan bentuk disiplin diri seorang pemimpin terhadap kepemimpinannya. Menurut stogdil sikap ini meliputi kemandirian, berinisiatif,

tekun, ulet, percaya diri, dan punya hasrat untuk unggul.

Pemimpin atau Kepala Bidang Bina Pendidikan Dasar dalam kepemimpinannya masih kurang mandiri. Kesimpulan ini penulis buat ketika menemukan fakta bahwa sering sekali bapak Noor Effendi sebagai pemimpin meminta bawahan beliau untuk mendampingi ketika ada kegiatan atau dinas luar kota. Dan juga penulis mengetahui bahwa bapak Noor Effendi belum mandiri dalam mengambil keputusan disaat yang penting, yaitu ketika beliau ditanya mengenai renstra berkenaan dengan bidang DIKDAS, beliau tidak dapat memberikan jawaban atau keputusan cepat. Padahal pada waktu itu beliau dituntut untuk memberikan jawaban atau keputusan cepat disebabkan *deadline* pekerjaan yang sudah dekat.

Pemimpin atau kepala bidang Bina Pendidikan Dasar inisiatifnya cukup bagus. Hal ini penulis simpulkan dari fakta dilapangan yang penulis temukan, yaitu

penulis mendapati ketika terjadi konflik internal antar bawahan serta melibatkan pegawai diluar bidang beliau, tanpa diperintah oleh atasan atau kepala dinas beliau langsung berinisiatif menyelesaikannya sendiri. Beliau panggil orang-orang yang berkonflik, kemudian beliau nasehati atau diberi arahan, teguran atau peringatan sehingga kejadian yang sama tidak akan terulang dikemudian hari. Pemimpin bidang pendidikan dasar adalah seorang pemimpin yang tekun, hal ini terlihat dari cara beliau bekerja, beliau selalu bersungguh dalam melakukan setiap pekerjaan, beliau juga termasuk orang yang rajin, penulis jarang mendapati beliau terlambat masuk kerja dan pulang lebih awal dari jam kantor.

Hasrat Untuk Unggul Kepemimpinan Bidang Pendidikan Dasar

Hasrat untuk unggul dari seorang pemimpin bisa menjadi bahan bakar yang mendorong suatu organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan

secara gemilang serta mencetak prestasi yang cemerlang. Hal ini juga akan memacu para bawahan untuk bekerja lebih keras lagi karena melihat pemimpinnya bersemangat dalam bekerja.

Pemimpin atau Kepala Bidang Bina Pendidikan Dasar dinas Pendidikan Balangan tidak memiliki hasrat untuk unggul. Ketika bekerja penulis menilai beliau tidak ambisius untuk mengejar prestasi tetapi hanya sebatas memenuhi standar yang ada dan sesuai waktu yang telah ditetapkan. Pada faktanya memang benar bahwa tidak lama lagi beliau akan pensiun dari jabatan yang sekarang. Penulis menilai hal tersebutlah yang menjadi faktor utama hilangnya hasrat untuk unggul, hal ini tidak sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Stogdill yang dikutip dari Dr. Kartini Kartono dalam bukunya pemimpin dan kepemimpinan (2016: 36)

Partisipasi Pemimpin

Partisipasi adalah salah satu kelebihan yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin. Partisipasi yang dimaksud adalah sikap aktif dari seorang pemimpin dalam kepemimpinannya atau selalu terlibat dalam setiap aktivitas organisasi dan mampu bekerja sama dengan baik. kemudian pemimpin juga memiliki sosiabilitas yang tinggi serta mudah menyesuaikan diri baik itu dengan orang-orang yang dipimpin maupun lingkungan.

Pemimpin atau Kepala Bidang Bina Pendidikan Dasar yaitu Bapak Noor Effendi adalah seorang yang aktif dalam kepemimpinannya. Kesimpulan ini berdasarkan fakta yang penulis dapatkan di lapangan yaitu dalam kesehariannya bekerja sebagai pemimpin bidang, beliau selalu proaktif atau tidak pernah tinggal diam atau hanya menyuruh bawahan bekerja. Fakta lain juga bahwa ketika ada undangan rapat atau kegiatan-kegiatan luar kantor bapak Noor Effendi selalu berusaha untuk berhadir.

Hal sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Stogdill yang dikutip dari Dr. Kartini Kartono dalam bukunya pemimpin dan kepemimpinan (2016: 36)

Penutup

Kepemimpinan Kepala Bidang Bina Pendidikan Dasar (DIKDAS) di Dinas Pendidikan Kabupaten Balangan cukup baik. hal tersebut dilihat dari Kecerdasan beliau yang cukup baik, kemampuan menilai cukup baik dan objektif, gelar sarjana yang sesuai, ilmu pengetahuan yang luas, inisiatif yang baik, tekun, ulet, percaya diri, aktif, memiliki sosiabilitas tinggi, kooperatif, dan pandai menyesuaikan diri. Namun disisi lain dalam kepemimpinannya Kepala Bidang Bina Pendidikan Dasar (DIKDAS) di Dinas Pendidikan Kabupaten Balangan masih kurang mandiri dan tidak memiliki hasrat untuk unggul.

Untuk meningkatkan kepemimpinan Kepala Bidang Bina Pendidikan Dasar (DIKDAS) di Dinas Pendidikan Kabupaten Balangan, penulis memberikan

saran *Pertama* dalam upaya untuk meningkatkan kepemimpinan dipandang perlu seorang pemimpin menjadi motivator bagi bawahannya. Hal ini berguna memacu semangat bawahan atau pegawai dalam bekerja, serta bermanfaat disaat kondisi bawahan sedang mengalami masalah. *Kedua* Sebagai pemimpin perlu meningkatkan kemandirian karena hal ini akan memperkokoh posisi seseorang sebagai pemimpin serta bawahan juga lebih segan atau menghormati atasan. Kemandirian ini berupa kemampuan sebagai pemimpin dalam membuat keputusan sendiri bahkan disaat yang genting. *Ketiga* sebagai pemimpin perlu memiliki hasrat untuk unggul. Jika pemimpin bekerja hanya sesuai dengan standar atau bersikap minimalis. Maka ini juga akan tertular kepada bawahan, dan bahkan nanti akan memunculkan sikap malas dari bawahan. dan pada akhirnya akan menurunkan kinerja organisasi. maka untuk mencegah hal tersebut perlu adanya hasrat untuk unggul sebagai pemimpin.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Husaini Usman dan Purnomo Setiady. 2000. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Anonim. 2014. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintah Daerah*, (online). Tersedia: pih.kemlu.go.id/filesUU0232014.pdf
- Anonim. 2015. *Pengertian kepemimpinan fungsi sejarah*, (Online). Tersedia: <http://www.artikelsiana.com/2015/08/pengertian-kepemimpinan-fungsi-sejarah.html>
- khcdKartono, Kartini. 2016. *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Depok: PT. Rajagrafindo Persada.
- Noor, Muhammad. 2016. *Kepemimpinan Dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Guru Di SLTP Negeri 7 Amuntai Tengah Kabupaten Balangan*. Skripsi Sarjana pada STIA Amuntai: tidak diterbitkan.
- Pasolong, Harbani. 2016. *Teori Administrasi Publik*, Edisi Ketujuh. Bandung: Alfabeta.
- Rosyada, Maulida. 2016. *Kepemimpinan Camat Terhadap Efektivitas Kerja Pegawai Pada Kantor Kecamatan Dusun Tengah Kabupaten Barito Timur*. Skripsi Sarjana pada STIA Amuntai: tidak diterbitkan.
- Sedarmayanti. 2013. *Reformasi Administrasi Publik, Reformasi Birokrasi, dan Kepemimpinan Masa Depan*. Bandung: PT. Refika Aditama
- Tim Penyusun. 2017. *Pedoman Penyusunan dan Penulisan Skripsi Sarjana Strata I (S1)*. Amuntai: Tidak diterbitkan.

Wirawan. 2014. *Kepemimpinan: Teori, Psikologi, Perilaku Organisasi, Aplikasi dan Penelitian*. Depok: PT. Rajagrafindo Persada.

Rivai, Veithzal, Bachtiar, Boy Rafli Amar. 2014. *Pemimpin dan Kepemimpinan Dalam Organisasi*, Edisi Kedua. Jakarta: Rajawali Pers.